

ANALISIS NILAI HUMANISME PADA FILM *MENGEJAR SURGA*

Febriani Siregar,¹ Ridwan Syahputra,² Eirene Siagian,³ Kasmawati Sababalat,⁴ Ildawati,⁵ Roni Anggelina⁶

Sekolah Menengah Pertama 10 Lhokseumawe, Indonesia¹/ Universitas Budi Darma, Indonesia²/ SMP Siberut Selatan, Indonesia^{3,4,5,6}

Febrianisiregarr@gmail.com,¹ syahputraridwan70@gmail.com,²

irensiagian12@gmail.com³ kasmawatisababalat90@gmail.com⁴

saogoldawati@gmail.com⁵ roni@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Humanism Value, types of humanism, Chasing Heaven Film.

This research discusses the problem of humanist values contained in the film *Mengejar Surga* which will be broadcast on Indonesian television and cinemas in 2021. The aim of this research is to identify, classify and describe the types of humanist values in the film *Mengejar Surga*. This research method uses research methods qualitative which openly describes the direct events in the film and describes them. This data is taken from the film *Mengejar Surga* which contains elements of humanism which are clearly stated, namely the value of humanism which has 20 data, including respecting other people's opinions as much as 4 data, cooperation as much as 3 data, willingness to sacrifice as much as 1 data, caring for other people as much as 4 data, please help as much as 1 data, solidarity as much as 7 data. The conclusion that can be obtained from this research is that the data covers a total of 20 data with the humanism value that often appears is solidarity and the one that does not often appear is the humanism value of mutual help and willingness to sacrifice. Hopefully readers know and understand the contents of this research discussion and gain wisdom for the readers.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Nilai Humanisme, Jenis-jenis Nilai Humanisme, Film Mengejar Surga.

Penelitian ini membahas suatu permasalahan nilai humanisme yang terdapat pada film *Mengejar Surga* yang tayang di televisi dan bioskop Indonesia pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini berupa identifikasi, klasifikasi, dan mendeskripsikan jenis-jenis nilai humanisme pada film *Mengejar Surga*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggambarkan kejadian langsung yang ada di film tersebut secara terbuka dan mendeskripsikannya. Data ini diambil dari

film *Mengejar Surga* yang mengandung unsur humanisme yang tertuang secara jelas yakni nilai humanism memiliki 20 data di antaranya menghargai pendapat orang lain sebanyak 4 data, kerja sama sebanyak 3 data, rela berkorban sebanyak 1 data, peduli terhadap orang lain sebanyak 4 data, tolong menolong sebanyak 1 data, solidaritas sebanyak 7 data. Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini bahwa data mencakup keseluruhan berjumlah 20 data dengan Nilai humanisme yang sering muncul adalah solidaritas dan yang tidak sering muncul adalah nilai humanism mengenai tolong menolong dan rela berkorban. Semoga pembaca mengetahui dan memahami isi dari pembahasan penelitian ini serta mendapat hikmah bagi para pembacanya.

**ARTICLE HISTORY**

Received: 10-12-2023

Revised : 17-01-2024

Accepted: 30-06-2024

© 2024 Febriani, Ridwan, Eirene, Kasmwati, Ildawati, Roni

Under The License CC-BY SA 4.0

Publish by Literatur (Jurnal Bahasa dan Sastra)

CONTACT: ✉ ferbrianisiregar@gmail.comLink DOI [10.47766/literatur.v6i1.2560](https://doi.org/10.47766/literatur.v6i1.2560)

PENDAHULUAN

Karya sastra membahas sesuatu hal yang berhubungan pada kehidupan manusia. Sastra juga merupakan sebagai seni yang terlahir dan bersumber dari kehidupan yang tertib dengan nilai kemanusiaan. Karya sastra juga dapat diartikan bacaan yang memberikan manfaat dan bernilai harganya untuk kehidupan manusia yang bermasyarakat serta membangun peradaban manusia yang sifatnya menghibur (Burhanudin, 2017).

Karya sastra yaitu cerminan atau tiruan dari kehidupan asli manusia yang hidup bersosial dan bermasyarakat. Karya sastra yang baik akan mneghasilkan karya yang abadi yang memuat kebenaran hakiki yang ada selama manusia itu masih ada. Sastra bukan hanya sekedar karya imajinasi belaka dan bersifat personal, tetapi dapat merupakan rekaman budaya atau

cermin suatu perwujudan yang ada pada pikiran seseorang kemudian diperlihatkan (Tawaulu, 2017).

Pada hal ini dapat diartikan bahwa setiap manusia bisa melihat realitas sosial budaya dalam sebuah karya sastra yang merupakan representasi pada kebudayaan manusia atau masyarakat di wilayah tertentu.

Perspektif lain mengatakan bahwa sastra dapat di definisikan sebagai hiburan dan bahan untuk senang-senang yang bersifat menghibur dan sebagai cerminan kehidupan aslinya (Farahdila & Subyantoro, 2018). Dalam karya sastra tentunya terdapat nilai-nilai yang harus diketahui untuk mengukur suatu keindahan karya sastra yang terlihat.

Nilai adalah upaya untuk memberikan hasil dari apa yang telah dilihat, dirasakan, dan dipandang oleh mata. Nilai tidak hanya selalu tentang angka tetapi hal yang ternilai yang bisa dirasakan baik itu harta, benda, kasih sayang, dll. (Zuhri et al., 2022)

Nilai kemanusiaan dapat diterapkan dalam bentuk implementasi dari salah satu nilai yang terkandung terutama dalam nilai Pancasila yaitu sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Kata pada sila kedua menjelaskan bahwa manusia seharusnya bersifat saling empati dan peduli terhadap sesama dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yang bisa memanusiakan manusia demi tercapainya perdamaian dunia (Dkk, 2021).

Pakar ilmuwan menyatakan bahwa manusia jika tidak memiliki akhlak yang baik pasti suatu bangsa akan hancur dengan sendirinya dan binasa karena sifat tersebut (Farida, 2015). Maka dari itu manusia harus mempunyai

kesadaran dalam hal bersikap serta mencari kreativitas, makna, dan nilai (Hermawan, 2022). Seseorang harus bersifat manusiawi karena rantai kualitas diri dilihat dari aspek tanggung jawab serta kalaborasi diri dengan lingkungan sekitar. (Pellerin, 2011). Masa-masa sulit yang mungkin terjadi di antara kemajuan teknologi berupa kemanusiaan, sosial, dan realitas situasi manusia ke manusia lain. (Pellerin, 2004)

Humanisme sangat bermanfaat bagi kehidupan sekitar dan munculnya harmonis dalam kehidupan bermasyarakat (Mattei, 2013) Orang humanis sering diberi penghargaan atas sikap saling tenggan rasanya. Sejarah Renaisans tertentu berasal dari gagasan humanisme pada abad XIV dalam bahasa Italia dengan "Pétrarque dan Dante" sebagian besar dari mereka tampaknya tidak mirip dengan bagian kedua dari abad XIX dengan Jacob Burckhard. menyatakan bahwa para Filsuf tidak perlu menemukan adanya humanisme besar yang ditimbulkan pada tahun 1486 oleh putra De Dignitate karena sudah secara tersirat humanisme sudah ada di diri manusia sendiri. (Vasculaire, 2013)

Segi lainnya tentunya humanisme juga berkaitan dengan keberagaman agama dan budaya terutama umat muslim yang terjaga serta memelihara nilai-nilai keislaman yang hampir sama dengan humanisme. (Cordier, 2011) Tuntutan seperti ini yaitu bentuk wujud dari sisi kemanusiaan yang menjadi inti dalam membentuk hidup manusia dan melangsungkan kehidupan yang harmonis, aman, dan damai. Humanisme jika di lihat dari

segi Pendidikan merupakan proses pemanusiawian manusia (humanisasi) yang berasal dari pemikiran humanisme (Arbayah, 2013).

Humanisme memiliki arti yang luas dan dapat diartikan sebagai sisi yang berarti pergerakan untuk menghidupkan ilmu-ilmu kemanusiaan atau biasa disebut “*humaniora*”. Pada sisi lain, humanism diartikan sebagai gerakan filsafat demi menekankan nilai kemanusiaan. Dalam artian pertama, humanisme yaitu sebuah upaya menghidupkan Kembali karya-karya klasik, khususnya karya- karya Yunani. Humanisme berusaha melampaui semangat abad pertengahan yang lebih banyak berfokus pada teologi dan metafisika. Dalam pengertiannya yang kedua, humanism yaitu bentuk protes terhadap Sebagian aliran filsafat yang hanya peduli pada hal bebas yang tidak berdampak langsung pada Masyarakat. Kaum humanis terus berargumen kepada filosof yang mengabaikan persoalan yang di alami oleh manusia. Bagi mereka, tugas ilmuwan bukan hanya duduk manis akan tetapi juga harus memiliki semangat aktivisme. Orang yang bisa menggabungkan antara kontemplasi dan aksi merupakan intelektual sejati (Michel, 2010)

Humanisme menyaksikan munculnya perspektif filosofis yang disebut humanisme, yang berfokus pada pentingnya akal, karakter, nilai-nilai kemanusiaan, dan kasih sayang dalam ranah pendidikan dan kebudayaan (Amirudin, 2019). Konsep yang disebut juga dengan konsepsi hubungan antar manusia ini menekankan perlunya individu dengan mewujudkan prinsip-prinsip humanisme, individu dapat mengembangkan pendekatan yang lebih baik terhadap upaya professional mereka (Noy et al., 2023).

Nilai humanisme dapat dipahami sebagai bentuk aliran yang merujuk pada proses penghidupan manusia dengan rasa peri kemanusiaan yang lebih baik untuk dunia (Hernanda & Kristanty, 2020). Meski demikian manusia juga merupakan makhluk sosial yang bersifat bebas dalam segala aspek kehidupan (Niland et al., 2020).

Pada hakikatnya, humanism mencakupi deologi filosofis dengan memberikan prioritas pada nilai-nilai dan kedudukan individu, kita dapat mengubah mereka menjadi makhluk yang mampu menghidupkan kembali rasa kemanusiaan dan membina hubungan sosial yang lebih baik.(Multikulturalisme, 2018).

Kajian ini mencakup beragam aspek peradaban, termasuk nilai-nilai, norma, dan praktik budaya yang di amati di antara Masyarakat manusia yang berbeda. Penting untuk mengakui dan menghormati manusia sebagai penjaga bumi ini. Pada zaman sekarang, lembaga-lembaga global telah dibentuk untuk mengawasi dan mengatasi kemerosotan nilai-nilai kemanusiaan yang terjadi pada abad sebelumnya sebagai akibat dari intervensi militer(Tâm et al., 2016).

Menurut para ahli, manusia yaitu makhluk hidup yang mempunyai status khusus dan spiritual, yang membuatnya lebih unggul dari semua makhluk lain di dunia(Jibril & Maria Herawati, 2018).

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli mengenai konsep humanisme, termasuk humanism dalam Islam. Secara umum kajian ini berbicara tentang historisitas kemunculan, perkembangan dan ciri-ciri

konsep humanism baik di Timur maupun di Barat. Penekanannya lebih pada aspek teoritis dibandingkan aspek praktis, dan mungkin berbicara tentang humanism dalam kaitannya dengan sikap dan persepsi keagamaan (Theodoridis & Kraemer, n.d.).

Pelanggaran HAM ini tidak hanya terjadi pada masa sekarang saja, namun sudah terjadi berabad-abad lamanya di berbagai novel seperti *Human Friendship*. Kita dapat menyimpulkan bahwa ini adalah gerakan yang bertujuan tidak hanya untuk menyangkal kekeliruan konstruksi pemikiran, tetapi juga untuk memungkinkan orang menjalani hidup mereka sambil meneguhkan kegembiraan, keindahan, dan nilaihidup. Hidup dengan kepekaan dan kemanusiaan (Christiana Evy Tri Widyahening & Ulupi Sitoresmi, 2023). Sisi kemanusiaan lainnya dapat di lihat dari pilar humanisme-religius sesuai dengan kodrat penciptaan manusia (Rohmat, 2019).

Pemikirannya tentang memahami hakikat manusia tergambar jelas dalam film *Mengejar Surga* yang berisikan tentang nilai-nilai humanism ini yaitu ucapan yang membahas tentang suatu permasalahan humanisme dibuktikan dengan ucapan yang di dengar oleh si penutur. Selain itu, film tersebut juga membahas tentang macam-macam nilai humanis yang terkandung baik dari segi moral dan perkataan. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi jelas dalam karya yang terdapat pada film tersebut (Karim, A. A., & Hartati, 2021).

Manusia yaitu satu-satunya makhluk hidup yang utuh di antara makhluk hidup lainnya, permasalahan umat manusia tidak bisa di hindari dan harus di perhatikan krisis epistemologis, namun seiring berjalannya waktu, teknologi yang dimiliki manusia menjadi unik bagi manusia, ternyata rasanya seperti mengkhianati kemanusiaan itu sendiri (Raden & Lampung, 2020).

Humanisme memiliki peranan penting dalam kehidupan, kata humanisme tidak berpatok pada kesejahteraan manusia akan tetapi humanis disini yaitu sikap kepedulian terhadap manusia, makhluk hidup lainnya dan juga lingkungan yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan kata tetapi praktek(Humanis et al., 2014)

Humanisme dalam hal toleransi yaitu keberlangsungan hidup antar umat beragama dan memegang teguh peranan arti humanis per individu dalam melaksanakan pergerakan untuk mencapai target kemanusiaan yang berjiwa besar dan saling tenggang rasa. Dimensi ini mencakup pengetahuan manusia dalam mewujudkan perdamaian dimulai dari personal (Hadi, 2022).

Humanis bersifat mendidik yang mana Pendidikan yang humanis yaitu suatu bentuk mengakui nilai-nilai kepribadian manusia untuk dikembangkan melalui kegiatan dan kreativitasnya. Sedangkan dalam perspektif Islam, humanism dalam pendidikan Islam yaitu awal pendidikan yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk yang memiliki Tuhan dan makhluk berkemanusiaan serta individu yang diberi kesempatan oleh Allah SWT (abdullah, 2020).

Diakui atau tidak faktor yang terjadi di lingkungan saat ini yang menimbulkan perselisihan adalah kurangnya sikap humanis itu sendiri karena pola asuhan yang berbeda dari setiap agama. Akan tetapi dengan adanya nilai humanisme memunculkan paradigma-paradigma baru tentang bagaimana persepektif humanis yang bisa menyatukan antar umat beragama (Politik, 2015).

Humanisme menjadi bagian dari etika yang merupakan reaksi terhadap doktrin teologis yang membatasi kebebasan individu. Untuk menemukan Kembali nilai-nilai kemanusiaan, kita beralih dari doktrin teologis ke paham antroposentris. Tahun 1920-an humanisme yang dipengaruhi ideologi eksistensialisme, Marxisme, dan pragmatisme mengalami ditinggalkannya sifat spontannya (Bastari, 2022). Pengertian humanisme dari jurnal internasional (Devers et al., 2020)

Humanistik juga berartisikap humanisme yang mana memiliki arti kemanusiaan yang selalu berkaitan dengan harkat dan martabat manusia. Pada perspektif lain Buya Hamka mengatakan bahwa kajian ini menekankan pada aspek budi pekerti. Tatanan Islam juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang hakikatnya saling menghormati dan tolong menolong bukan mengelabui orang awam dengan ilmu yang di punya saat ini (Karumiadri et al., 2023). Nilai-nilai dasar humanisme harus mempunyai pengkajian lebih dalam untuk membentuk penelitian ilmiah (Sutarmin et al., 2014). Mengkaji sebuah penelitian tentunya harus memiliki teknologi yang

canggih untuk memenuhi segala aspek yang di perlukan untuk penelitian lanjutan.

Teknologi dibuat sebagai alat untuk membantu pekerjaan manusia yang berpengaruh pada paradigma manusia itu sendiri. Manusia dianggap sebagai makhluk sekuler karena kemajuan teknologi itu sendiri. Semua masalah bisa cepat terselesaikan karena bantuan teknologi. Namun sangat disayangkan, kemajuan teknologi melupakan aspek spiritual yang tidak terlepas dari manusia setiap saat. Manusia cenderung lupa dengan nilai-nilai agama yang melahirkan manusia dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti humanisme. (Faqihuddin, 2017). Humanisme sendiri bisa di lihat dari kehidupansehari-harimanusia dan tiruan yang ada di televisi, film, bioskopdll.

Film yaitu media hiburan bagi manusia terutama keluarga, anak remaja yang diterima dengan cepat oleh Masyarakat, disamping itu masyarakat sangat nyaman dengan film yang berbeda-beda genrenya seta mengikuti alur cerita dari awal hingg tamat. Makna yang di peroleh dari film bisa mengandung makna yang luas yang bisa dilambangkan sebagai tanda sikap dari humanisme (Mudjiono, 2011).

Bioskop merupakan layar lebar yang berbayar untuk menonton sebuah film baik film luar negeri dan dalam negeri. Film Mengejar Surga tayang kurang lebih satu jam dan banyak nilai yang terkandung pada film tersebut baik dari segi bahasa dan sastra sangat bermanfaat untuk penelitian kedepannya. Berikut merupakan jenis-jenis film, a) Film dokumenter yaitu

film yang disajikan merupakan sebuah fakta, biasanya film jenis ini berisi film sebuah peristiwa, tokoh, dan lokasi. Film ini tidak memiliki plot dimana alur cerita yang umumnya berdasarkan tema dari objek tersebut. b) film fiksi yaitu film dari sebuah karangan, cerita berdasarkan rekaan kejadian nyata. Cerita fiksi juga biasanya mempunyai dua peranan yaitu protagonis dan antagonis, mempunyai masalah konflik, dan penutupan. Jenis film ini biasanya harus dengan persiapan matang, kemudian dengan peralatan memadai. c) Film eksperimental, jenis film ini sangat berbeda keduanya. Film eksperimental merupakan film yang dibuat independen dan tidak bekerja pada industri perfilman. Identitas film Mengejar Surga merupakan film Islam dengan drama religi yang bagus untuk ditonton di semua kalangan, film ini disutradarai oleh Bambang Drias yang pemain filmnya adalah Jessica Mila dan Al Ghazali.

Film ini resmi tayang di bioskop Indonesia pada 26 Mei 2022. Industri per filman semakin digemari Masyarakat. Film sekarang tidak hanya bisa ditonton di televisi saja akan tetapi bisa melalui bioskop, youtube, laptop dll. Film Mengejar Surga banyak digemari karena genrenya yang religious, tidak hanya itu film ini menceritakan kisah nyata yang banyak mengandung makna hidup terlepas dari nilai humanisme yang selalu ada di awal cerita hingga akhir. Humanisme sangat melekat pada film tersebut sehingga penulis sangat tertarik untuk mengambil objek dari penelitian ini.

Sinopsis film tersebut yaitu seorang Wanita Bernama Atikah (Jessica Mila) merupakan anak dari pasangan Ratih (Endhita) dan Hendrik (Jeremy

Thomas). Hendrik sudah pergi dari rumah sebelum Atika lahir. Oleh sebab itu, Atika yang sudah besar mencari ayahnya yang menghilang sejak dia dalam kandungan ibunya. Dia mencari ayahnya untuk menjadi wali nikahnya dan pelengkap kebahagiaannya. Atikah berangkat ke luar negeri menemui sahabatnya Fatma untuk mencari ayahnya dan juga dibantu oleh kekasihnya.

Mereka sangat berantusias untuk mencari keberadaan sang ayah yang telah lama meninggalkan Atikah sejak Atikah lahir. Ayahnya merupakan seorang warga negara Belanda yang dahulu pernikahan mereka tidak dapat restu dari Nenek Atikah, sehingga pada suatu hari Ayah Atikah meninggalkan Ibu Atikah untuk kebahagiaan sang Nenek dan pergi dari Indonesia. Sejak saat itu ayah Atikah tidak diketahui keberadaannya. Ketika Atikah tumbuh besar dia menemukan cinta sejatinya dan berniat akan menikah, namun semua menjadi pupus karena Ayah Atikah yang seharusnya ikut peristiwa bahagia ini tidak hadir dan menjadi wali nikah Atikah. Atikah pun mengurungkan niatnya untuk menikah dan memilih pergi mencari Ayahnya, setelah itu barulah Atikah ingin menikah setelah bertemu dengan Ayahnya serta mendapat restu dari keluarga.

Atikah bertemu dengan sahabatnya serta menceritakan kisahnya yang menyedihkan, sahabat Atikah berusaha menenangkan Atikah dan mengajak untuk mencari dimana Ayahnya tinggal. Ayah Atikah juga merupakan sosok yang baik hanya saja dahulu sang Nenek tidak menyetujui pernikahan Ibu Atikah dengan Ayahnya karena Ayah Atikah bukan seorang kaya raya, hal

itu membuat sang Nenek berusaha memisahkan anaknya yaitu Ibu Atikah dengan Ayah kandung Atikah sendiri.

Nilai humanisme menurut Budi Hardiman dalam buku Pendidikan Humanistik yang diterbitkan oleh Ar Ruzz Media terdiri dari enam jenis yaitu:

1) Menghargai Pendapat Orang Lain

Menghargai pendapat orang lain termasuk dari pada nilai humanisme yang artinya menghormati orang lain baik yang lebih muda dan lebih tua dari seseorang dan juga toleransi terhadap perbedaan yang ada. Menghargai pendapat orang lain juga merupakan hak dan kebebasan warga untuk berpolitik, berpendapat, berdiskusi, serta berdemokrasi. Dengan adanya kebebasan berpendapat setiap individu berhak atas menghargai pendapat orang lain dan di mata undang-undang semua adalah sederajat dan tidak memihak salah satu diantaranya.

Contoh: (1) “Wulan berencana liburan ke Bali hari Minggu tetapi Ibu melarangnya pergi”

Contoh di atas diketahui bahwa Wulan sangat menghargai pendapat orang tuanya dan mengurungkan niat akan rencananya ke Bali termasuk dari pada nilai humanisme tentang kebebasan berpendapat atau menghargai orang lain.

Contoh: (2) “Kami menghargai keputusanmu”

Contoh di atas merupakan hal yang termasuk sikap menghargai pendapat orang lain yaitu pada kalimat ‘kami menghargai keputusanmu’

kalimat ini menunjukkan bahwa kalimat diatas merupakan jenis sikap saling menghargai karena terdapat kata menghargai yang artinya sama yaitu yang mengungkapkan sesuatu yang bersifat toleransi dan menghargai pendapat.

Contoh: (3) Nico: “Jangan lapor polisi, aku tak mau masalahnya jadi panjang, paham?”Joko: “Oke”

Contoh di atas dapat diketahui bahwa hal yang termasuk sikap menghargai pendapat orang lain yaitu pada kata “oke” kata ini diungkapkan oleh tokoh Joko yang menunjukkan sikap saling menghargai tentang temannya Nico yang tidak mau melaporkan kasus pengeroyokan di jalan oleh seseorang yang tidak dikenal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hal ini termasuk jenis nilai humanisme berjenis menghargai pendapat orang lain.

2) Kerja Sama

Kerja sama termasuk dari pada nilai humanisme yang artinya bekerja sama atau keinginan kedua belah pihak atau lebih untuk membuat hal baru bersama-sama secara keseluruhan. Nilai kerja sama ini berguna untuk mengatasi masalah pada sesuatu hal kebajikan. Kerja sama secara keseluruhan adalah pengelompokan manusia yang terjadi demi mewujudkan hal yang lebih bagus untuk mencapai target yang lebih baik sehingga dibutuhkan kerja sama antar manusia untuk bisa mencapai target yang diinginkan tercapai.

Contoh: (1) “Kami sepakat untuk datangke pesta dansa pukul 20:00 WIB”

Contoh di atas dapat diketahui bahwa jelas kata “kami sepakat” adalah bentuk kerja sama antar individu demi tercapai hal yang diinginkan dan perjanjian disetujui oleh kedua belah pihak.

Contoh: (2) “Makanya aku ingin kamu untuk menjadi subjeknya”

Contoh di atas merupakan hal yang termasuk bentuk kerja sama yaitu pada kalimat “aku ingin kamu untuk menjadi subjeknya” yang artinya seseorang mengajak kerja sama pada temannya agar temannya mau untuk dijadikan subjek dan model foto untuk tugas mata kuliah bahasa Indonesia. Maka dari itu kalimat di atas termasuk nilai humanisme berjenis kerja sama

Contoh: (3) “Aku lalu tinggal bersama dia, Aku juga ikut komunitas umat Muslim”

Contoh di atas merupakan hal yang termasuk bentuk kerja sama yaitu pada kalimat “aku lalu tinggal bersama dia, Aku juga ikut komunitas umat Muslim” kalimat ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan kerja sama dengan orang lain untuk terus bersama-sama karena seseorang sedang dalam proses belajar untuk mengenal Islam dan muafaf.

3) Reli Berkorban

Reli berkorban termasuk dari pada nilai humanisme yang artinya reli mengorbankan baik itu berupa uang, benda, pakaian dan lainnya demi sesuatu yang disukai dan dicintai. Kata reli yang merujuk pada bentuk ikhlas dan sebagai bentuk pengorbanan terhadap sesuatu baik itu waktu, tenaga, pikiran, harta dan lain sebagainya. Sedangkan berkorban memiliki arti

perjuangan terhadap sesuatu hal walau hal itu membuat dirinya sendiri menderita.

Contoh: (1) “Aku menghabiskan tabunganku demi mengobati Nenekku yang sedang sakit”

Contoh di atas dapat disimpulkan bahwa kata “demi” merujuk pada nilai humanisme dalam bentuk rela berkorban atau pengorbanan demi orang tercinta atau benda yang hendak dimiliki.

Contoh: (2) “Sampai akhirnya aku menjadi mualaf”

Contoh di atas hal yang termasuk nilai humanisme berjenis rela berkorban yaitu pada kalimat “sampai akhirnya aku menjadi mualaf” kalimat di atas merupakan aksi rela berkorban yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dengan cara memeluk Islam diungkapkan oleh salah satu tokoh dan termasuk aksi rela berkorban pada nilai humanisme.

Contoh: (3) “Aku ikuti agamamu, hari ini juga aku siap demi kamu”

Contoh di atas hal yang termasuk nilai humanisme berjenis rela berkorban yaitu pada kalimat “aku ikuti agamamu, hari ini juga aku siap demi kamu” dalam hal ini terjadi karena seseorang mencintai orang lain dan rela berkorban apapun termasuk menjadi seorang mualaf.

4) Peduli Terhadap Orang Lain

Peduli terhadap orang lain termasuk dari pada nilai humanisme yang artinya berempati dan kasihan kepada sesama manusia. Manusia memiliki sikap proaktif terhadap orang lain dan empati serta peka terhadap sekitar.

Dengan ini manusia memiliki sikap kasihan terhadap orang lain dan membayangkan jika hal itu terjadi pada kita sendiri. Dalam agama Islam hal ini disebut sebagai akhlak terpuji yang patut di apresiasi untuk manusia.

Contoh: (1) “Sebaiknya kamu tidak kerja hari ini karena sedang sakit”

Kalimat di atas dapat diketahui nilai humanisme yang terkandung yaitu sikap kepedulian terhadap temannya yang sedang sakit dan berusaha untuk membantu sesama dengan perkataan, dan perbuatan terhadap orang lain.

Contoh: (2) “Jadi harus hati-hati”

Kalimat di atas hal yang termasuk nilai humanisme berjenis peduli terhadap orang lain yaitu pada kata hati-hati. Kata ini menunjukkan kepedulian terhadap seseorang yang menjadi nilai humanisme.

Contoh: (3) “Hati-hati. Terima kasih”

Contoh di atas hal yang termasuk nilai humanisme berjenis peduli terhadap orang lain yaitu pada kata hati-hati. Kata ini menunjukkan kepedulian terhadap seseorang yang menjadi nilai humanisme.

5) Tolong Menolong

Tolong menolong termasuk dari pada nilai humanisme yang artinya membantu orang lain yang sedang dalam keadaan susah dan butuh bantuan. Nilai tolong menolong ini berupa sikap perilaku dari bangsa Indonesia yang dikenal ramah dan memiliki sikap tolong menolong. Kata lain tolong menolong memiliki arti sikap saling membantu demi meringankan beban orang yang sedang kesusahan.

Contoh: (1) “Lina membantu kakek yang sedang menyebrangi jalan”

Kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kata bantu terlihat oleh Lina yang bertindak dan berbuat kebaikan kepada seorang kakek yang tidak berdaya untuk menyebrangi jalan.

Contoh: (2) “Bisa dibantu? Mau cari buku apa?”

Contoh di atas hal yang termasuk nilai humanisme berjenis tolong menolong terdapat pada kata “bisa dibantu” kata bantu memiliki arti sikap tolong menolong yang diucapkan oleh seseorang.

Contoh: (3) “Oke, terus apa yang bisa aku bantu?”

Contoh di atas hal yang termasuk nilai humanisme berjenis tolong menolong terdapat pada kata “terus apa yang bisa aku bantu?” kata bantu memiliki arti sikap tolong menolong yang diucapkan oleh salah satu tokoh.

6) Solidaritas

Solidaritas termasuk dari pada nilai humanisme yang artinya sikap saling percaya, saling menghormati, saling sapa, dan tolong menolong sesama manusia. Sikap ini mengajarkan manusia untuk mempertimbangkan hal yang harus di dahulukan dan juga kepentingan bersama di atas kepentingan diri sendiri, bersifat rendah hati kepada semua orang.

Contoh: (1) “Hai Rina, apa kabar kamu?”

Kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa orang yang menyapa Rina memiliki nilai solidaritas karena menyapa atau saling sapa terhadap orang lain.

Contoh: (2) “Cepat sekali. Terima kasih”

Contoh di atas hal yang termasuk nilai humanisme berjenis solidaritas terdapat pada kalimat “cepat sekali. Terima kasih” kata terima kasih termasuk solidaritas dengan kata-kata yang diungkapkan oleh salah satu tokoh.

Contoh: (3) “Sampai jumpa”

Contoh di atas hal yang termasuk nilai humanisme berjenis solidaritas terdapat pada kalimat “sampai jumpa” kata sampai jumpa termasuk solidaritas karena merupakan sapaan, saling sapa, dan ucapan terakhir pertemuan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian content analysis atau analisis isi terdapat adanya karakteristik pesan dan dilakukan dengan objektif dan sistematis. Artinya, penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang memahami suatu fenomena dalam hal apa saja yang sudah di alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, peristiwa, motivasi, dan lain sebagainya.

Penelitian ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Jenis penelitian ini berisi dan memusatkan pada kata-kata non-statistik. Pendekatan ini memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi (mudjiono, 2011) Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif ini yaitu teknik yang mengecek data secara alamiah kemudian mendeskripsikan hasil temuan secara akurat dan sistematis. Data ini secara keseluruhan diuraikan sesuai dengan apa yang ditemukan. Jenis penelitian ini menggunakan teknik deskriptif karena dalam penelitian ini dikumpulkan data berupa nilai humanisme. Adapun penelitian kualitatif ini menekankan pada suatu aspek pemahaman yang mendalam terdapat pada suatu problem atau masalah tertentu. Data dan sumber data penelitian ini yaitu kalimat atau percakapan yang mengandung unsur nilai humanisme pada film *Mengejar Surga*. Dengan demikian, nilai humanisme ditentukan dalam film tersebut, sehingga menjadi data penelitian ini.

Sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah film *Mengejar*

Surga. Pada penelitian ini, peneliti hanya menganalisis tentang jenis-jenis nilai humanisme yang ada pada film *Mengejar Surga*. Film ini disutradarai oleh Bambang Drias. Film ini resmi tayang di seluruh bioskop dan televisi Indonesia 26 Mei 2022 dengan durasi waktu 93 menit. Teknik Pengumpulan data ini berisi tentang cara-cara peneliti dalam mengumpulkan data yang dipilih sesuai tujuan dan masalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode catat atau teknik dokumentasi. Metode pencatatan merupakan informasi dari catatan atau lembaga dan organisasi perorangan. Pengukuran dalam penelitian ini juga menerapkan analisis berbentuk deskriptif sehingga pengumpulan data menjadi lebih mudah (Supardi, 2012).

Dokumentasi dibuat dengan menggunakan teks berupa deskripsi yang memperlihatkan apa saja jenis-jenis nilai humanisme yang terkandung dalam film *Mengejar Surga*. Teknik yang melengkapi dalam pengumpulan data ini yaitu teknik simak dan catat. Teknik analisis data yaitu reduksi data yaitu peneliti merangkum dan mengumpulkan data, memilih inti dari pembahasan, dan berfokus pada hal-hal yang dianggap penting saja.

Hal penting itu seperti jenis-jenis praanggapan dan nilai humanisme yang ada pada film *Mengejar Surga*. Kedua, penyajian data penelitian berjenis kualitatif ini dilakukan penyajian data dan dikelompokkan sesuai dengan jenis-jenisnya (Miles and Huberman 1992:15). Dalam hal penyajian data peneliti harus teliti dalam menyajikan data serta memilah hasil yang kurang

baik untuk disajikan di bab pembahasan. Ketiga, penarikan kesimpulan dengan ini ada tahap akhir teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan berupa objek yang diteliti agar terlihat jelas dan transparan dan peneliti mendapatkan penjelasan tentang Jenis-jenis nilai humanisme pada film *Mengejar Surga* (Bahagiawati & Rijzaani, 2005)



Alur Penelitian

Gambar 1. Alur Penelitian Humanisme menggunakan *Content Analysis*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap nilai humanisme pada film *Mengejar Surga*. Peneliti menemukan data-data yang berkaitan dengan nilai humanisme. Dalam menganalisis data-data yang berkaitan dengan nilai humanisme peneliti menggunakan teori Budi Hardiman. Peneliti dapat menemukan data yang akurat mengenai nilai humanisme pada film *Mengejar Surga*.

Nilai humanisme yang dikaji peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi masing-masing enam jenis, yaitu nilai humanisme menghargai pendapat orang lain, nilai humanisme kerja sama, nilai humanisme rela berkorban, nilai humanisme peduli terhadap orang lain, nilai humanisme tolong menolong, nilai humanisme solidaritas. Data yang ditemukan peneliti berjumlah 20 data. Nilai humanisme menghargai pendapat orang lain memiliki 4 data, nilai humanisme kerja sama memiliki 3 data, nilai humanisme rela berkorban memiliki 1 data, nilai humanisme peduli terhadap orang lain memiliki 4 data, nilai humanisme tolong menolong memiliki 1 data, dan nilai humanisme solidaritas memiliki 7 data.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut ini merupakan bentuk bagan dari hasil nilai humanisme yang di peroleh pada film *Mengejar Surga*:



Gambar 2. Hasil Perolehan Jenis-jenis nilai humanisme pada film *Mengejar Surga*

KETERANGAN:

menghargai pendapat orang lain: 4

kerja sama: 3

rela berkorban: 1

peduli terhadap orang lain: 4

tolong menolong: 1

solidaritas: 7

Nilai humanisme merupakan sikap hidup yang berpusat pada nilai-nilai kemanusiaan yang lebih mengutamakan martabat dan harkat manusia serta kemampuannya agar bisa tercapai wujud dirinya lewat nalar yang berkembang. Nilai humanisme juga terdiri dari jenis-jenisnya antara lain: menghargai pendapat orang lain, kerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong menolong, dan solidaritas yang akan di deskripsikan dari gambaran bagan di atas:

1) Menghargai Pendapat Orang Lain

Menghargai pendapat orang lain termasuk dari pada nilai humanisme yang artinya menghormati orang lain baik yang lebih muda dan lebih tua dari kita dan juga toleransi terhadap perbedaan yang ada. Nilai humanisme berjenis menghargai pendapat orang lain terdapat pada film *Mengejar Surga* dan data tersebut akan diuraikan di bawah ini:

Data: (1) "Oke Sorry..." (29:31)

Dalam kutipan (29:31) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis menghargai pendapat orang lain yaitu pada kalimat "oke sorry" kata tersebut dalam bahasa Indonesia yang berarti "oke maaf" kalimat ini menunjukkan

bahwa kalimat di atas merupakan sikap saling menghargai karena terdapat kata maaf yang mengungkapkan sesuatu permintaan maaf yang bersifat toleransi dan menghargai pendapat tertuang pada nilai humanisme film *Mengejar Surga*.

Data: (2) “Gak papa ya...” (43:59)

Dalam kutipan (43:59) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis menghargai pendapat orang lain yaitu pada kalimat “gak papa ya” kata tersebut menunjukkan bahwa kalimat di atas merupakan sikap saling menghargai karena terdapat kata yang mengungkapkan suatu sikap menghargai yang bersifat toleransi dan menghargai pendapat tertuang pada nilai humanisme film *Mengejar Surga*.

Data: (3) “Yaudah nanti kita kesana lagi ya...”(43:59)

Dalam kutipan (43:59) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis menghargai pendapat orang lain yaitu pada kalimat “yauda nanti kita kesana lagi ya” kata tersebut menunjukkan bahwa kalimat diatas merupakan sikap saling menghargai karena terdapat kata yang mengungkapkan suatu sikap menghargai yang bersifat toleransi dan menghargai pendapat tertuang pada nilai humanisme film *Mengejar Surga*.

Data: (4) “Oh gitu...”(05:14)

Dalam kutipan (05:14) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis menghargai pendapat orang lain yaitu pada kalimat “oh gitu” kata tersebut menunjukkan bahwa kalimat di atas merupakan sikap saling menghargai karena terdapat kata yang mengungkapkan suatu sikap menghargai yang

bersifat toleransi dan menghargai pendapat tertuang pada nilai humanisme film *Mengejar Surga*.

2) Kerja Sama

Kerja sama termasuk dari pada nilai humanisme yang artinya bekerja sama atau keinginan kedua belah pihak atau lebih untuk membuat hal baru bersama-sama secara keseluruhan. Nilai humanisme berjenis kerja sama terdapat pada film *Mengejar Surga* dan data tersebut akan diuraikan di bawah ini:

Data: (1) “Kita nyari tempat ngopi dulu deh...” (29:51)

Dalam kutipan (29:51) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis kerja sama yaitu pada kalimat “kita nyari tempat ngopi dulu deh” kalimat tersebut menunjukkan bahwa kata “kita nyari” adalah ajakan untuk melakukan suatu hal secara bersama-sama yang secara tidak langsung mengandung nilai humanisme kerja sama dalam konteks ajakan di film *Mengejar Surga*.

Data: (2) “Duduk sebelah sini...”(38:57)

Dalam kutipan (38:57) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis kerja sama yaitu pada kalimat “duduk sebelah sini” kalimat tersebut menunjukkan bahwa kata “duduk sebelah sini” adalah ajakan untuk melakukan suatu hal secara bersama-sama yang tidak langsung merupakan bentuk kerja sama dalam mengerjakan suatu hal diungkapkan oleh Fatma di film *Mengejar Surga*.

Data: (3) “Kita jalani sama-sama ya...”(49:59)

Dalam kutipan (49:59) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis kerja sama yaitu pada kata “sama-sama” kata tersebut mengandung ajakan untuk melakukan suatu hal secara bersama-sama yang diungkapkan oleh salah satu tokoh di film *Mengejar Surga*.

3) Relasi berkorban

Relasi berkorban termasuk dari pada nilai humanisme yang artinya rela mengorbankan baik itu berupa uang, benda, pakaian dan lainnya demi sesuatu yang disukai dan dicintai. Nilai humanisme berjenis relasi berkorban terdapat pada film *Mengejar Surga* dan data tersebut akan diuraikan di bawah ini:

Data: (1) “Kalau saja Ibu diberi kesempatan untuk hidup, Ibu ingin dimana pada saat Hendrik pergi...”(59:59)

Dalam kutipan (59:59) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis relasi berkorban yaitu pada kalimat “kalau saja Ibu diberi kesempatan untuk hidup, Ibu ingin dimana pada saat Hendrik pergi” kalimat tersebut menunjukkan bahwa aksi pengorbanan Ibu yang ingin anaknya bahagia dengan suaminya dan tidak memikirkan dirinya yang ditinggal sendirian setelah menikah diungkapkan oleh salah satu tokoh di film *Mengejar Surga*.

4) Peduli Terhadap Orang Lain

Peduli terhadap orang lain termasuk dari pada nilai humanisme yang artinya berempati dan kasihan kepada sesama manusia. Nilai humanisme

berjenis peduli terhadap orang lain terdapat pada film *Mengejar Surga* dan data tersebut akan diuraikan di bawah ini:

Data: (1) “Hati-hati ya nak...” (02:54)

Dalam kutipan (02:54) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis peduli terhadap orang lain yaitu pada kata “hati-hati” kata tersebut menunjukkan bahwa aksi peduli Ibu kepada anaknya dengan maksud supaya anak tersebut selalu menjaga dirinya diungkapkan oleh salah satu tokoh di film *Mengejar Surga*.

Data: (2) “Aku bawa tasnya deh...” (06:43)

Dalam kutipan (06:43) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis peduli terhadap orang lain yaitu pada kalimat “aku bawa tasnya deh” kalimat tersebut menunjukkan bahwa aksi peduli terhadap orang lain diungkapkan oleh salah satu tokoh di film *Mengejar Surga*.

Data: (3) “InsyaAllah ketemu Ayah kamu...” (26:32)

Dalam kutipan (26:32) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis peduli terhadap orang lain yaitu pada kalimat “InsyaAllah ketemu Ayah kamu” kalimat tersebut menunjukkan bahwa aksi peduli terhadap orang lain diungkapkan oleh salah satu tokoh di film *Mengejar Surga*.

Data: (4) “Tapi kita emang harus lebih hati-hati...” (43:59)

Dalam kutipan (43:59) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis peduli terhadap orang lain yaitu pada kata “hati-hati” kata tersebut menunjukkan bahwa aksi peduli teman kepada sahabatnya dengan maksud

supaya mereka terjaga dari hal yang mengandung unsur keburukan dan kejahatan diungkapkan oleh salah satu tokoh di film *Mengejar Surga*.

5) Tolong Menolong

Tolong menolong termasuk dari pada nilai humanisme yang artinya membantu orang lain yang sedang dalam keadaan susah dan butuh bantuan. Nilai humanisme berjenis tolong menolong terdapat pada film *Mengejar Surga* dan data tersebut akan diuraikan di bawah ini:

Data: (1) “Aku bantu bikinin teh...” (07:11)

Dalam kutipan (07:11) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis tolong menolong yaitu pada kata “bantu” kata tersebut menunjukkan bahwa aksi tolong menolong kepada sahabatnya untuk saling membantu membuat teh diungkapkan oleh salah satu tokoh di film *Mengejar Surga*.

6) Solidaritas

Solidaritas termasuk dari pada nilai humanism yang artinya sikap saling percaya, saling menghormati, saling sapa, dan tolong menolong sesama manusia. Nilai humanisme berjenis solidaritas terdapat pada film *Mengejar Surga* dan data tersebut akan diuraikan di bawah ini:

Data: (1) “Fatma...” (02:48)

Dalam kutipan (02:48) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis solidaritas yaitu pada kata “Fatma” kata tersebut menunjukkan arti solidaritas sapaan yang diungkapkan oleh salah satu tokoh yang termasuk bentuk solidaritas di film *Mengejar Surga*.

Data: (2) “Assalamualaikum...” (04:32)

Dalam kutipan (04:32) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis solidaritas yaitu pada kata “Assalamualaikum” kata tersebut menunjukkan arti sapaan sesama umat Islam yang diungkapkan oleh salah satu tokoh yang termasuk bentuk solidaritas di film *Mengejar Surga*.

Data: (3) “Silahkan duduk...” (06:59)

Dalam kutipan (06:59) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis solidaritas keramahtamahan yaitu pada kata “silahkan duduk” kata tersebut menunjukkan arti solidaritas yang diungkapkan oleh salah satu tokoh yang termasuk bentuk solidaritas di film *Mengejar Surga*.

Data: (4) “Gimana kabar kamu...” (27:09)

Dalam kutipan (27:09) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis solidaritas yaitu pada kata “gimana kabar kamu” kata tersebut menunjukkan arti sapaan yang diungkapkan oleh salah satu tokoh yang termasuk bentuk solidaritas di film *Mengejar Surga*.

Data: (5) “Welcome to my apartemen...” (07:06)

Dalam kutipan (07:06) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis solidaritas yang artinya dalam bahasa Indonesia “selamat datang di apartemen saya” mengandung arti keramahtamahan dan solidaritas diungkapkan oleh salah satu tokoh yang termasuk di film *Mengejar Surga*.

Data: (6) “Halo...” (28:22)

Dalam kutipan (28:22) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis solidaritas yaitu pada kata “halo” kata tersebut menunjukkan arti sapaan

yang diungkapkan oleh salah satu tokoh yang termasuk bentuk solidaritas di film *Mengejar Surga*.

Data: (7) “Makasih ya kak...” (40:40)

Dalam kutipan (40:40) hal tersebut termasuk nilai humanisme berjenis solidaritas yaitu pada kata “makasih” kata tersebut menunjukkan ungkapan terimakasih atas hal yang telah diberi diungkapkan oleh salah satu tokoh yang termasuk bentuk solidaritas di film *Mengejar Surga*.

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan terkait hasil peneliti yang sudah didapatkan dari proses analisis data. Dalam penelitian ini, dibahas mengenai jenis-jenis nilai humanisme dalam film *Mengejar Surga*. Huberman atau Budi Hardiam mengelompokkan nilai humanisme menjadi enam jenis yaitu menghargai pendapat orang lain, kerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong menolong, dan solidaritas.

Sebelum melakukan proses analisis data, peneliti membaca dan memahami isi film untuk mengambil jenis-jenis nilai humanisme yang terkandung. Hal yang menunjukkan jenis nilai humanisme kemudian diambil untuk dianalisis berdasarkan masing-masing enam jenis nilai humanisme menurut Hardiman.

SIMPULAN

Berdasarkan masalah di atas bahwa dapat disimpulkan penelitian mengenai “Analisis Nilai Humanisme pada Film *Mengejar Surga*”. Adapun jenis nilai humanisme masing-masing dibagi enam bagian yaitu praanggapan

faktual, praanggapan eksistensial, praanggapan struktural, praanggapan leksikal, praanggapan kontrafaktual, dan praanggapan non-faktif. Sedangkan nilai humanisme, terdiri dari antara lain: solidaritas, kerja sama, rela berkorban, tolong-menolong, menghargai pendapat orang lain, dan peduli terhadap orang lain. Berikut hasil dari pembahasan jenis-jenis nilai humanisme, diperoleh data dua puluh data. Nilai humanisme menghargai pendapat orang lain sebanyak empat data, nilai humanisme kerja sama sebanyak tiga data, nilai humanisme rela berkorban sebanyak satu data, nilai humanisme peduli terhadap orang lain sebanyak empat data, nilai humanisme tolong menolong sebanyak satu data, dan nilai humanisme solidaritas sebanyak tujuh data.

Kesimpulan tersebut dapat diketahui implikasi teoritis yang mana peneliti akan memberi gambaran dan meyakinkan para pembaca mengenai jenis nilai humanisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori di atas lebih baik dari pada teori lainnya yaitu nilai humanisme, terdiri dari enam bagian juga yaitu solidaritas, kerja sama, rela berkorban, tolong-menolong, menghargai pendapat orang lain, dan peduli terhadap orang lain. Kedua, implikasi praktis

berisi upaya dapat dijadikan masukan bagi guru dan masyarakat dan penelitian ini diharapkan supaya bisa diterapkan di sekolah untuk lebih dalam lagi. Saran yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu agar beberapa penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan permasalahan lain dari peneliti dapatkan. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan diharapkan untuk dapat

meneliti film lainnya dan bagi sastrawan atau sastrawati Indonesia dan guru bahasa diharapkan dapat menekankan nilai humanisme dalam film dikalangan siswa supaya bisa mengetahui berbagai macam-macam jenis nilai humanisme.

REFERENSI

- Abdullah, ahmad. (2020). Pendidikan Humanis dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources, Vol.17 No.2 Desember 2020*. 17(2), 76–94. <https://dx.doi.org/10.33096/jiir.v17i2.84>
- Arbayah. (2013). Model pembelajaran humanistik. *Dinamika Ilmu, 13(2)*, 220. <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.26>
- Bahagiawati, & Rijzaani, H. (2005). Pengelompokan Biotipe Wereng Cokelat Berdasarkan Hasil Pcr-Rapd. *Hayati Journal Of Biosciences, 12(1)*, 1–6. [https://doi.org/10.1016/S1978-3019\(16\)30315-1](https://doi.org/10.1016/S1978-3019(16)30315-1)
- Bastari, A. (2022). Nilai-Nilai Humanisme dalam Etika Peperangan (Kajian Ayat-Ayat Qital). *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, 2(2)*, 194–215. <https://doi.org/10.19109/jsq.v2i2.15058>
- Burhanudin, M. (2017). Nilai Humanisme Religius Syiir Pesantren. *Jurnal Sastra Indonesia, 6(1)*, 35–42. <https://doi.org/10.15294/jsi.v6i1.10601>
- Christiana Evy Tri Widyahening, & Ulupi Sitoresmi. (2023). Eksplorasi Nilai Humanisme dalam Autobiography of Frederick Douglass: An American Slave. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(3)*, 433–444. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.57638>

Cordier, J. F. (2011). Jean Fernel and the humanist spirit. *Bulletin de l'Academie*

Nationale de Medecine, 196(6), 1399–1407. [https://doi.org/10.1016/s0001-4079\(19\)32000-x](https://doi.org/10.1016/s0001-4079(19)32000-x)

Devers, G., Pradel, P. L., Devers, G., & Pradel, P. L. (2020). *Pour un humanisme*

vital, F. Worms. Ed. Odile Jacob (2019). 320 p «. 2019, 6583.
<https://doi.org/10.1016/j.ddes.2020.01.014>

Dkk, A. F. (2021). Humanisme Memperkuat Perdamaian Antar Agama.

Edukasi. <https://repository.uinsa.ac.id/eprint.1960>

Faqihuddin, A. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius Pada

Generasi Z Dengan “Design for Change.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 263.

<https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2471>

Farahdila, N., & Subyantoro, S. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan

Bermuatan Nilai-Nilai Konservasi Humanisme Dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Teks Cerita Fantasi. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 21–33.

<https://doi.org/10.15408/dialektika.v5i1.7930>

Farida, Y. E. (2015). Humanisme Dalam Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 105–120.

Pendidikan Islam, 12(1), 105–120.

<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v12i1.306>

Hadi, S. (2022). Konsep Humanisme Yunani Kuno Dalam Sejarah Pemikiran

Filsafat. In *Jurnal Filsafat* (Vol. 22, Issue 2).

<https://doi.org/10.22146/jf.12990>

- Hermawan, D. J. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Humanistik Dalam Pembelajaran Daring (Online) Di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 48-69. <https://jurnal.iain.bone.ac.id>
- Hernanda, E., & Kristanty, S. (2020). Nilai-nilai Humanisme dalam Film Green Book (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Pantarei*, 4(3). <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/583>
- Humanis, B. D., Dakwah, F., Utara, U. I. N. S., Habibi, M., & Humanis, D. (2014). *Dakwah humanis*. November. <https://doi.org/10.19109/wardah.v22il.90>
- Jibril, H., & Maria Herawati, D. (2018). Nilai Humanisme Video Klip Coldplay “Paradise” Humanism of Coldplay’s Video Clip. *Promedia*, 1, 129-154. <https://doi.org/10.52447/promedia.v4il.1137>
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2021). Nilai-Nilai Humanisme dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93-101. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.43918>
- Karumiadri, M., Jinan, M., & Maksun, N. R. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Humanistik Menurut Prof . Dr . Hamka*. 4(2), 165-178. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.170>
- Mattei, J. F. (2013). Conclusion: Learning to live together again. *Bulletin de l’Academie Nationale de Medecine*, 197(4-5), 935-943. [https://doi.org/10.1016/s0001-4079\(19\)31537-7](https://doi.org/10.1016/s0001-4079(19)31537-7)
- Michel, F. B. (2010). The French national academy of medicine as a defender

- and an illustration of medical humanism. *Bulletin de l'Academie Nationale de Medecine*, 194(4-5), 833-845. [https://doi.org/10.1016/s0001-4079\(19\)32278-2](https://doi.org/10.1016/s0001-4079(19)32278-2)
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125-138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Multikulturalisme, P. (2018). Humanisme Sebagai Nilai Pendekatan Yang Efektif Multikulturalisme Di Universitas Yudharta Pasuruan. *M. Jamhuri* // 317. 317-334. <https://jurnal.yudharta.ac.id>
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhmanoff, C., & Licina, D. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析
Title. *Global Health*, 167(1), 1-5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Noy, I. R., Mariani, S., Sutisman, E., Ekonomi, F., Akuntansi, J., & Yapis Papua, U. (2023). Implementasi Nilai Humanisme Dalam Penerapan Corporate Social Responsibility. *YUME : Journal of Management*, 6(2), 94-109. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i2.3938>
- Pellerin, D. (2004). Ethics and health care professions. *Medicine and humanism. Bulletin de l'Academie Nationale de Medecine*, 188(3), 539-545. [https://doi.org/10.1016/s0001-4079\(19\)33784-7](https://doi.org/10.1016/s0001-4079(19)33784-7)
- Pellerin, D. (2011). Conclusion: Humanism and handicap. *Bulletin de*

l'Academie Nationale de Medecine, 195(7), 1725–1728.

[https://doi.org/10.1016/s0001-4079\(19\)31969-7](https://doi.org/10.1016/s0001-4079(19)31969-7)

Politik, P. (2015). *Pascasarjana uin sunan kalijaga yogyakarta*. 6(0274), 25–39.

<https://lib.pps.uin-suka.ac.id>

Raden, U. I. N., & Lampung, I. (2020). *Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel 99*

Cahaya di Langit Eropa Hasbun Doya A . Pendahuluan Pada zaman modern ini

, umat muslim mengalami krisis identitas karena ideologi yang banyak

bermunculan . Terdapat banyak sekali masalah di masa modern yang disebabkan

. 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.24042/ijitp.v2i2.6507>

Rohmat. (2019). Azyumardi Azra, Esei-Esei Intelektual Muslim dan

Pendidikan Islam ,(Jakarta: logos Wacana Ilmu:1998). hal. 19. *Tawadhu*,

3(2), 911–926. <https://books.google.com>

Supardi, U. . (2012). Kata kunci . *Kinabalu*, 11(2), 50–57. <https://lib.unj.ac.id>

Sutarmin, S., Zuchdi, D., & Suardiman, S. P. (2014). Penanaman Nilai-Nilai

Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan Di Tk Islam

Terpadu. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 156–

166. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2656>

Tâm, T., Và, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Ñ N B Û I. (2016). 濟無

No Title No Title No Title. 01, 1–23.

Tawaulu, A. K. (2017). Analisis Nilai Budaya Nyanyian, *Jurnal Penelitian*

Pendidikan, 17(3), 205-212 <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9614>

Vasculaire, A. I. S. D. E. P. (2013). Accueil de Monsieur Frédéric Mitterrand –

lauréat du Prix Humanisme et Médecine 2013. *Journal Des Maladies*



Vasculaires, 38(4), 234–235.

<https://doi.org/10.1016/j.jmv.2013.05.002>

Zuhri, H., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2022). *Humanisme dalam filsafat islam* (Issue November). <https://books.google.com>